BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yakni sebuah Instansi Pemerintahan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang sosial berdasarkan asas otonomi, asas dekonsentrasi.

Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian tepatnya di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Jend.Amir Machmud No 331 Cibabat Kota Cimahi maka peneliti membahas mengenai sejarah, visi dan misi Instansi Pemerintahan ini, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat .

3.3.1. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat adalah :

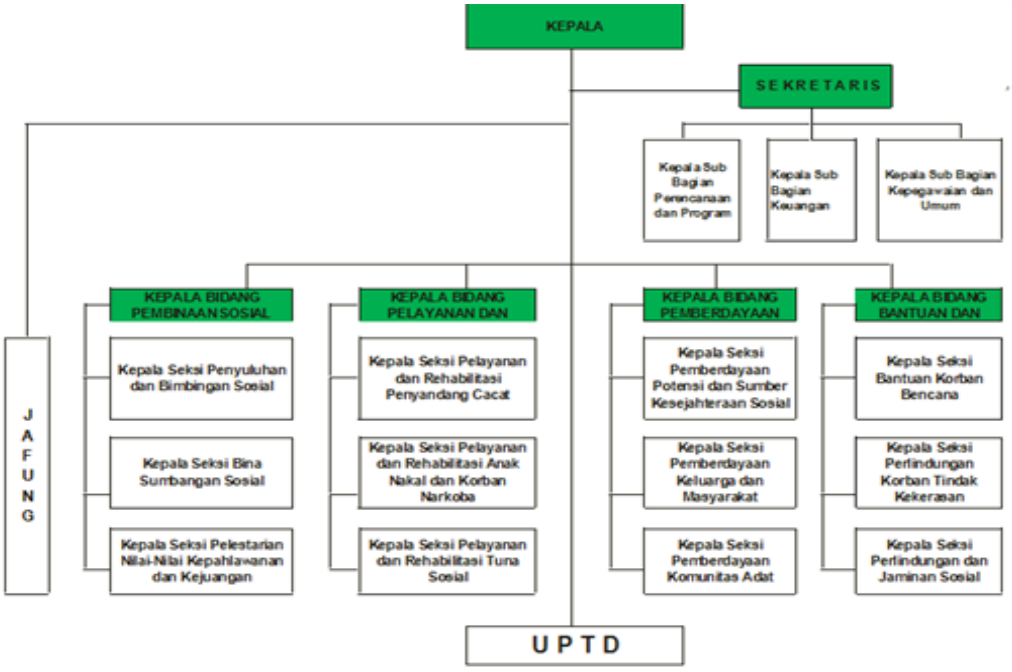
1. Menjadi lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial yang prima di jawa barat tahun 2018 ”
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
3. Meningkatkan peran masyarakat, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), dan dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
4. Melestarikan dan mengembangkan niai-nilai keperintisan kepahlawanan dan kejuangan serta kesetiakawanan sosial

   Meningkatkan sumber daya penyelenggaraan kesejahteraan sosial

3.3.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat diperlukan supaya terjadi koordinasi kerja yang baik antar kedudukan dan tugas serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap pegawai yang bersangkutan di dalam satu organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang rapi maka setiap pegawai akan tahu apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa dia harus melaporkan hasil kerjanya.

Berikut ini peneliti sajikan struktur organisasi Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat beserta tugas dan kewajibannya masing-masing :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

3.3.3. Deskripsi Tugas

Agar setiap pegawai dapat menjalankan fungsi serta tugasnya masing - masing dengan baik maka perlu dijabarkan secara jelas tentang deskripsi kerjanya masing-masing yang sesuai dengan posisi jabatan yang diambil di dalam Instansi Pemerintahan tersebut. Adapun deskripsi kerja masing-masing bagian yang ada didalam Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. **Kepala Dinas,** mempunyai rincian tugas sebagai berikut:
    a. Menyelenggarakan penetapan program kerja Dinas Sosial.
    b. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas.
    c. Menyelenggarakan penetapan kebijakan teknis Dinas sesuai dengan kebijakan umum Pemerintah Daerah.
    d. Menyelenggarakan fasilitasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program sekretariat, pembinaan sosial, pelayanan dan rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, bantuan dan perlindungan sosial.
    e. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan lembaga terkait lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Dinas.
    f. Menyelenggarakan koordinasi penyusunan Rencana Strategis, pelaksanaan tugas-tugas teknis serta evaluasi dan pelaporan yang meliputi kesekretariatan, pembinaan sosial, pelayanan dan rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, bantuan dan perlindungan sosial.

g. Menyelenggarakan koordinasi kegiatan teknis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan umum bidang sosial.
h. Menyelenggerakan perumusan dan penetapan Rencana Strategis, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), LKPJ dan LPPD Dinas.
i. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
j. Menyelenggarakan koordinasi dengan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah, dalam pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota.
k. Menyelenggarakan koordinasi dan pembinaan UPTD.
l. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2. **Sekretariat,** mempunyai rincian tugas sebagai berikut:
   a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Dinas dan Sekretariat.
   b. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi keuangan.
   c. Menyelenggarakan pengkajian anggaran belanja.
   d. Menyelenggarakan pengendalian administrasi belanja.
   e. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi kepegawaian.
   f. Menyelenggarakan penatausahaan, kelembagaan dan ketatalaksanaan.
   g. Menyelenggarakan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

h. Menyelenggarakan pengkajian bahan rancangan pendokumentasian peraturan perundang-undangan, pengelolaan perpustakaan, protokol dan hubungan masyarakat.
i. Menyelenggarakan pengelolaan naskah dinas dan kearsipan.
j. Menyelenggarakan pembinaan jabatan fungsional.
k. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
l. Menyelenggarakan pengkajian perumusan dan penetapan rencana strategis, laporan akuntabilitas instansi pemerintah (LAKIP), LKPJ dan LPPD Dinas.
m. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
n. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3. **Bidang Pembinaan Sosial**, mempunyai rincian tugas sebagai berikut:
   a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Pembinaan Sosial.
   b. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi penyuluhan dan bimbingan sosial.
   c. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi sumbangan sosial.
   d. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi pelestarian nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan.
   e. Menyelenggarakan fasilitasi pembinaan sosial.

f. Menyelenggarakan pengkajian bahan-bahan koordinasi penyelenggaraan pembinaan sosial.
g. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
h. Menyelenggarakan koordinasi dengan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah, dalam pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota.
i. Menyelenggarakan pelaporan dan evaluasi kegiatan Bidang Pembinaan Sosial.
j. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
k. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

4. **Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial,** mempunyai rincian tugas sebagai berikut:
   a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
   b. Menyelenggarkan pengkajian bahan kebijakan teknis pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam panti dan luar panti penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.
   c. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi pelaksanaan penyusunan data penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.

d. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi sosialisasi pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.
e. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi pelaksanaan bimbingan sosial luar panti penyandang cacat, anak nakal dan korban serta tuna sosial.
f. Menyelenggarakan fasilitasi bantuan sosial penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.
g. Menyelenggarakan fasilitasi pembinaan kelompok usaha bersama penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.
h. Menyelenggarakan fasilitasi pelaksanaan koordinasi penanganan penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial.
i. Menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial lintas Kabupaten/Kota.
j. Menyelenggarakan fasilitasi pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat, anak nakal dan korban narkoba serta tuna sosial di Kabupaten/Kota untuk mendukung peningkatan pengembangan pelayanan.
k. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
l. Menyelenggarakan koordinasi dengan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah, dalam pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota.

m. Menyelenggarankan pelaporan dan evaluasi kegiatan Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
n. Menyelenggarakaan koordinasi dengan unit kerja terkait.
o. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

5. **Bidang Pemberdayaan Sosial,** mempunyai rincian tugas sebagai berikut:
   a. Menyelenggarakan pengkajian program keja Bidang Pemberdayaan Sosial.
   b. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi penyusunan pedoman dan suvervisi pemberdayaan PSKS.
   c. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi dan suvervisi pemberdayaan keluarga dan masyarakat.
   d. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi dan suvervisi pemberdayaan komunitas adat.
   e. Menyelenggarakan fasilitasi pemberdayaan PSKS, keluarga dan masyarakat serta komunitas adat.
   f. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan pemberdayaan sosial.
   g. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
   h. Menyelenggarakan koordinasi dengan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah, dalam pelaksanaan kegiatan di kabupaten/kota.

i. Menyelenggarankan pelaporan dan evaluasi kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial

j. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait

k. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

6. **Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial,** mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial.

b. Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis bantuan dan perlindungan sosial.

c. Menyelenggarakan fasilitasi bantuan korban bencana, perlindungan korban tindak kekerasan, perlindungan dan jaminan sosial.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh mengumpulkan atau mencatat data yang digunakan untuk faktor - faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehinggga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Dengan penelitian ini peneliti merupakan metode dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum dimana metode penelitian dijelaskan dari awal perencanaan sehingga tercapainya tujuan penelitian.

3.2.1. Desain Penelitian

Dengan metode deskriptif pada pendekatan kasus pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat , yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat - sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Pada tahap pertama peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya peneliti mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat .

Adapun pengertian dari metode deskriptif adalah :

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah - masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data - data. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara dan observasi.Adapun contoh sumber data primer adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

   Yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan pegawai di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat khususnya Kabid , sehingga didapatkan informasi mengenai data kegiatan , data anggaran .

b. Observasi.

   Yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan sistem informasi penjualan yang lebih akurat terkait dengan masalah-masalah yang diteliti. Adapun tahap metode observasi ini adalah:

   1. Pengumpulan data
   2. Identifikasi data
   3. Pengolahan Data
   4. Analisis dan kesimpulan

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dengan kata lain peneliti memperoleh data dengan mempelajari data-data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

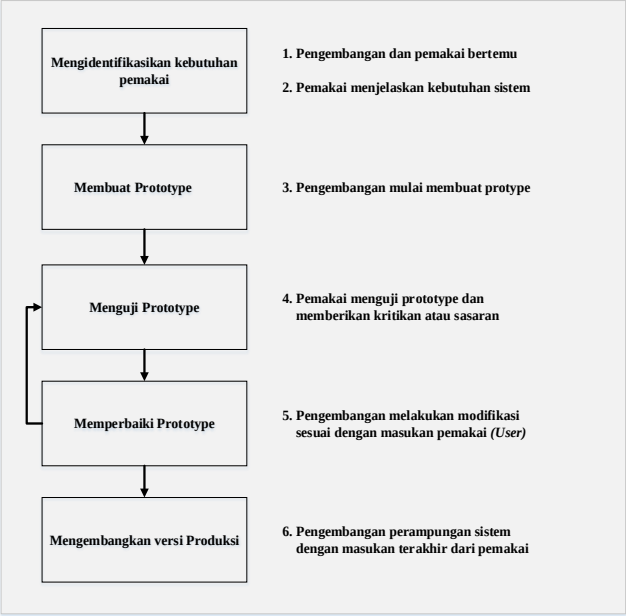
3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.3.2.1. Metode Pendekatan Sistem

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan Metode pendekatan terstruktur.Metode terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan masalah dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungannya yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya .Metode pendekatan terstruktur memiliki *tool-tool* (alat bantu)untuk perancangan sistem seperti flowmap,diagram konteks,data flow diagram dan kamus data.

3.3.2.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk mempermudah penyusunan laporan dan pembuatan perangkat lunak maka metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode paradigma prototype model seperti yang tertera pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan *Prototype*

Adapun penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Pemakai

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (*users*) dan pengembang sistem bertemu. Users menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang sistem.

2. Pembuatan *Prototype*

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan - kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun, pengembang sistem mulai membuat *prototype*. Pembuatan ini meliputi : perancangan sistem yang akan dibangun, dan kemudian diimplementasikan dengan pembuatan coding yaitu menterjemahkan hasil rancangan kedalam bentuk bahasa pemograman yang akan menjadi sebuah sistem informasi yang diharapkan oleh Users.

3. Pengujian *Prototype*

   Setelah tahap pembuatan prototype selesai, kemudian pengembang sistem dan Users melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan users memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Perbaikan *Prototype*

   Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari user.

3.3.2.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Metode pendekatan sistem data merupakan suatu cara dimana menggambarkan aliran data yang terjadi dalam suatu sistem informasi, dengan menggunakan pendekatan sistem data akan lebih mudah membaca alur data yang diproses.

1. Flow Map

   Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini terjadi dengan entitas diluar sistem.

2. Diagram Konteks

   Diagram konteks (Context Diagram) adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

   DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan

dan proses yang dikenakan pada data tersebut. DFD menggambarkan penyimpanan data dan proses yang mentransformasikan data. DFD menunjukkan hubungan antara data pada sistem dan proses pada sistem.

4. Kamus Data

   Kamus Data adalah kumpulan elemen-elemen atau simbol-simbol yang di gunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap field atau file di dalam sistem.

5. Perancangan Basis Data

   Semua operasi masukan dan keluaran yang berhubungan dengan basis data harus menggunakan Sistem Manajemen Basis Data (DBMS), dengan kata lain peran DBMS untuk basis data adalah sebagai penghubung atas aplikasi dengan basis data itu sendiri. Basis data merupakan sistem komponen yang penting dalam sistem informasi karena merupakan dasar dalam penyediaan informasi bagi para pemakainya.

A. Normalisasi

   Untuk memberikan panduan yang sangat membantu bagi pengembang dalam menciptakan suatu table yang kuran efisien, maka diciptakanlah suatu teknik untuk mengurangi ketidak-efisienan tabel dengan menggunakan teknik normalisasi.

   Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokkan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya.

   Adapun tujuan dari normalisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meminimalkan duplikasi data
2. Menyediakan fleksibilitas yang diperlukan untuk kebutuhan fungsional yang berbeda.
3. Memungkinkan suatu model untuk digambarkan dalam peranacangan database.

B. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah hubungan atau asosiasi suatu entitas dengan dirinya sendiri atau hubungan dengan entitas lainnya. Model basis data relasional meunjukkan suatu cara yang digunakan untuk mengelola/mengorganisasi data secara fisik dalam memori sekunder yang akan berdampak pula pada bagaimana mengelompokkan dan membentuk keseluruhan data yang terkait dalam sistem yang akan ditinjau.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (*software*) adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain, dan pengkodean. Pengujian software yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *blackbox*. Pengujian black-box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak.

Faktor Pengujian Black Box :

1. *Graph-based testing* adalah grafik yang mewakili hubungan antar objek pada modul sehingga tiap objek dan hubungannya tersebut dapat diuji.

2. *Equivalence Partitioning* adalah pembagian domain masukan dari program menjadi kelas data yang dibuatkan kasus ujinya.
3. *Boundary Value Analysis* adalah pemilihan kasus uji dengan mencari batas- batas esktrim dari kelas data.
4. *Comparison Testing* adalah digunakan untuk sistem yang menganut redundancy kasus uji yang dirancang untuk satu versi perangkat lunak dijadikan masukkan pada pengujian versi perangkat lunak lainnya.

Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black-box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian black box bukan merupakan *alternative* dari teknik *white-box*, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan dari pada metode white box. Pengujian black-box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

a. Fungsi yang tidak benar atau hilang.
b. Kesalahan interface.
c. Kesalahan dalam stuktur data atau akses database eksternal.
d. Kesalahan kinerja.
e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Untuk mengetahui dari sistem yang berjalan dan untuk mempelajari sistem yang ada, diperlukan suatu penggambaran aliran-aliran informasi dari bagian-

bagian yang terkait. Hal ini memudahkan kita untuk memahami informasi-informasi yang didapat dan dikeluarkan oleh sistem itu sendiri.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis sistem bertujuan untuk mengevaluasi suatu permasalahan yang sedang berjalan didalam sistem. Kelebihan dan kekurangan sistem tersebut dapat diidentifikasi sehingga dapat membangun perangkat lunak yang lebih mudah dari sistem yang lama maka akan ditemukan beberapa data dan fakta yang akan dijadikan bahan uji dan analisa menuju pengembangan sebuah aplikasi sistem yang diusulkan.

Tabel 3.1 Analisis Dokumen

No	**Nama Dokumen**	**Keterangan**	
1	Rekapitulasi Laporan SPJ	Deskripsi	Dokumen yang berisikan data-data penggunaan anggran program/kegiatan setiap bulanya
		Fungsi	Untuk mengetahui penggunaan anggaran setiap bulanya
		Sumber data	Bidang atau Balai Pengguna Angaran
		Elemen data	SKPD, Pengguna anggaran, Pejabat Pengelola keuangan, Tahun anggaran, Bulan, Kode rekening, Uraian, Jumlah anggaran, SPJ-LS

			gaji (bulan), SPJ-LS barang dan jasa (bulan), SPJupg/gu/tu (bulan), jumlah SPJ, sisa pagu anggaran
2	Rekapitulasi Anggaran KAS Dinas	Deskripsi	Dokumen yang berisi data anggaran-anggaran untuk setiap program/kegiatan pada dinas social jawa barat pertahunya yang di jadwalkan per triwulan.
		Fungsi	Untuk mengetahui anggaran setiap program/kegiatan dinas
		Sumber data	Pemerintah provinsi
		Elemen data	Unit kerja, Kode Rekening, Uraian, triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3, triwulan 4, total

3.3.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang berjalan menguraikan secara sistematis aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam sistem informasi pelayanan pemesanan di Gammaprod, diantaranya :

1. Bagian Keuangan
    a. Menerima Rekapitulasi anggaran kas dinas dari pemerintah provinsi
    b. Membuat laporan SPJ
    c. Menyerahkan Laporan SPJ ke Bagian Perencanaan dan program

d. Membuat target realisasi anggaran untuk program / kegiatan

2. Bagian Perencanaan Program/kegiatan

a. Menerima laporan SPJ dari bagian keuangan

b. Membuat rekapitulasi laporan SPJ

c. Menyerahkan Rekapitulasi laporan SPJ kepada kepala dinas

d. Melakukan verifikasi data anggaran kas dinas yang sudah diterima

e. Membuat laporan rekapitulais total anggaran.

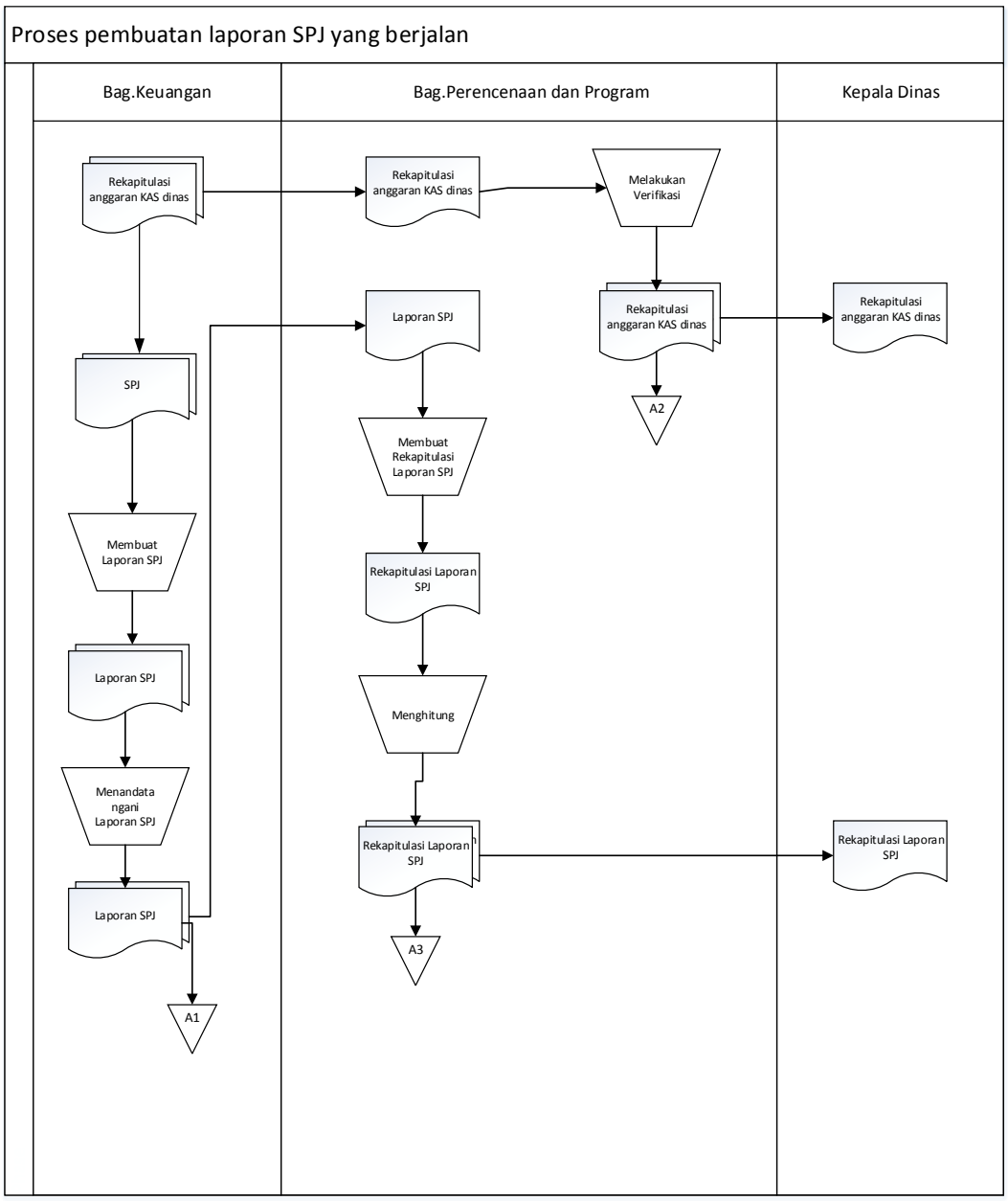
3. Kepala Dinas

a. Menerima Rekapitulasi laporan SPJ

b. Menerima rekapitulasi total anggaran yang sudah di verifikasi.

3.3.2.1. Flow Map

Flow Map adalah penggambaran alur secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program ataupun aktifitas.



Gambar 3.3 Flowmap Proses Pembuatan laporan SPJ yang berjalan

Keterangan :

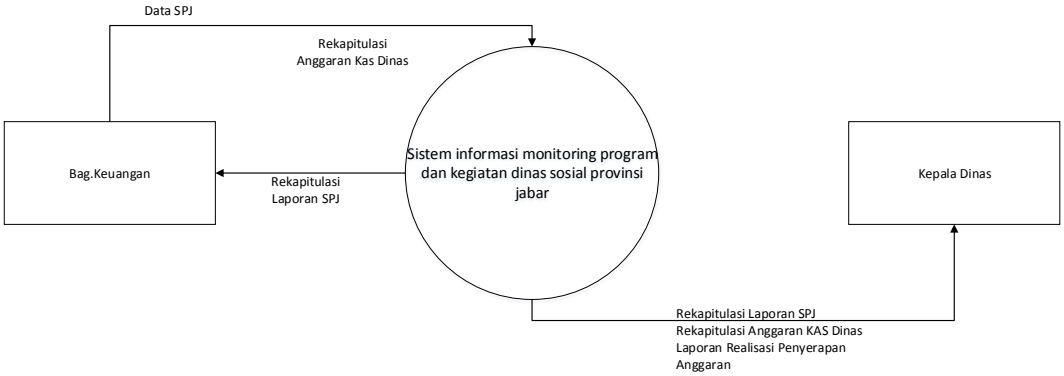
A1 : Arsip Laporan SPJ

A2 : Arsip Rekapitulasi Anggaran KAS Dinas Terverifikasi

A3 : Laporan Rekapitulasi SPJ

3.3.2.2. Diagram Konteks

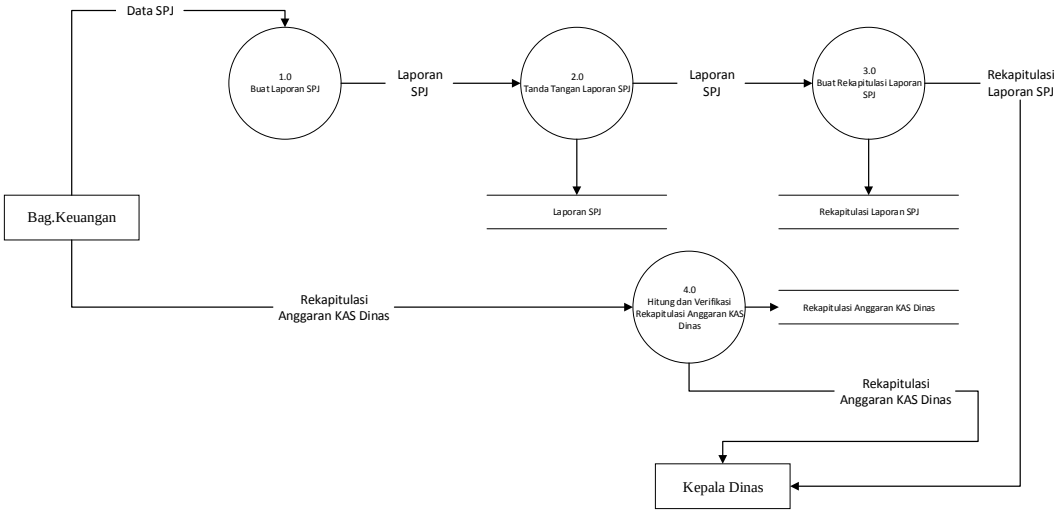
Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.



Gambar 3.4 Diagram Kontek Proses Yang Berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan alur dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas.



Gambar 3.5 DFD Level 0 SI yang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Evaluasi sistem pelayanan pemesanan yang berjalan dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi saat ini sehingga dapat menghasilkan beberapa rancangan pemecahan terhadap kekurangan yang dihadapi. Adapun kekurangan tersebut antara lain :

Tabel 3.2 Evaluasi Sistem

NO	Masalah	Usulan Perbaikan	Bagian
1	Proses Pengecekan data yang masih membutuhkan waktu cukup lama	Membangun sistem dengan database yang terintegrasi sehingga memudahkan untuk proses pencarian/pengecekan	Bagian Perencanaan dan Program
2	Tidak adanya laporan rekapitulasi penyerapan realisasi keuangan pada program/kegiatan dinas social provinsi jawa barat	Membangun sistem yang dapat secara otomatis mengolah data inputan menjadi laporan rekapitulasi penyerapan realisasi keuangan	Bagian Perencanaan dan Program
3	Laporan pertanggungjawaban anggaran perbulan tidak diolah lagi menjadi laporan-laporan lain yang sebenernya diperlukan.	Membangu sistem yang secara otomatis dapat mengolah bahan-bahan inputan laporan menjadi beberapa laporan yang diperlukan	Bagian Perencanaan dan Program

4	Belum termonitornya semua data anggaran program dan kegiatan sehingga tidak bisa melakukan evaluasi program dan kegiatan	Membangun sebuah sistem yang dapat memudahkan untuk memonitor semua data program kegiatan baik itu berupa tabel maupun grafik.	Kepala Dinas